

Transformasi Lahan Kumuh menjadi Apotek Hidup Berbasis Ekoteologi di Desa Sumurjomblangbogo

Iqfina Awal Andriyani^{1*}, Novita Nurus Sa'adah², Risqi Nafilia Zaenab³, Aris Priyanto⁴
^{1,2,3,4} UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Email: kkn63sumurjomblangbogo@gmail.com

ABSTRACT

The problem of slum areas being used as garbage dumps remains an environmental challenge in rural areas, including in RT 23, Sumurjomblangbogo Village, Bojong Subdistrict, Pekalongan Regency. This condition necessitates environmental rehabilitation efforts that are not only oriented towards physical cleaning, but also towards sustainable land use. This article aims to describe the process of transforming slum land into an ecotheology-based living pharmacy through the Real Work Lecture (KKN) program of the K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University in Pekalongan. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach with participatory principles, which emphasizes the utilization of local assets and active community involvement. The activities were carried out from October to December 2025 through the stages of preparation, implementation, and evaluation. The results of the activities showed that the land, which was previously polluted with garbage, was successfully revitalized into a clean, organized, and productive living pharmacy through the planting of medicinal plants such as ginger, turmeric, galangal, and lemongrass. This program not only had an impact on improving environmental quality, but also increased community awareness, participation, and independence in environmental management and family health. The ecotheology approach strengthened the community's understanding of environmental management as part of their moral and social responsibility. Thus, the transformation of slum areas into ecotheology-based living pharmacies can be a model of community service that is applicable, low-cost, and sustainable.

Keywords: *Living Pharmacy; Ecotheology; Slum Areas; Community Service, KKN*

ABSTRAK

Permasalahan lahan kumuh yang dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan sampah masih menjadi tantangan lingkungan di wilayah pedesaan, termasuk di RT 23 Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya rehabilitasi lingkungan yang tidak hanya berorientasi pada pembersihan fisik, tetapi juga pada pemanfaatan lahan secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses transformasi lahan kumuh menjadi apotek hidup berbasis ekoteologi melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan prinsip partisipatif, yang menekankan pemanfaatan aset lokal dan keterlibatan aktif masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober–Desember 2025 melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lahan yang sebelumnya tercemar sampah berhasil direvitalisasi menjadi apotek hidup yang bersih, tertata, dan produktif melalui penanaman tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, kencur, lengkuas, dan serai. Program ini tidak hanya berdampak pada perbaikan kualitas lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan kesehatan keluarga. Pendekatan ekoteologi memperkuat pemaknaan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial. Dengan demikian, transformasi lahan kumuh menjadi apotek hidup berbasis ekoteologi dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang aplikatif, berbiaya rendah, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Apotek Hidup, Ekoteologi, Lahan Kumuh, Pengabdian Masyarakat, KKN*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan berupa lahan kumuh dan penumpukan sampah masih menjadi tantangan nyata di berbagai wilayah pedesaan. Lahan yang tidak terkelola dengan baik tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan, tetapi juga mengurangi kenyamanan dan keberlanjutan ruang hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses transformasi lahan kumuh menjadi apotek hidup sebagai bentuk rehabilitasi lingkungan berbasis pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan tema Ekoteologi yang berlokasi di Desa Sumurjomblangbogo, khususnya RT 23. Tema ekoteologi menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan nilai-nilai ketuhanan, sehingga pengelolaan lingkungan dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial masyarakat dalam menjaga ciptaan Tuhan.

Dusun 5 RT 23 Desa Sumurjomblangbogo, ditemukan lahan desa yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan sampah. Kondisi ini menyebabkan lingkungan sekitar tampak kumuh dan kurang tertata. Permasalahan tersebut mendorong perlunya upaya nyata dalam pengelolaan lingkungan yang tidak hanya berorientasi pada pembersihan fisik semata, tetapi juga pada perubahan fungsi lahan agar lebih bermanfaat dan berkelanjutan (Feni et al., 2022).

Pemanfaatan lahan tidak terkelola menjadi apotek hidup dipandang sebagai solusi yang relevan dalam upaya penghijauan lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa apotek hidup mampu berfungsi sebagai media penataan lingkungan sekaligus sarana edukasi ekologis yang mudah diterapkan di tingkat masyarakat (Mairizal et al., 2024). Melalui penanaman tanaman produktif, lahan yang sebelumnya kumuh dapat berubah menjadi ruang hijau yang lebih bersih, asri, dan bernilai guna.

Selain memberikan dampak fisik terhadap lingkungan, program apotek hidup juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembersihan lahan, penanaman, dan perawatan tanaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan program penghijauan berbasis komunitas (Zainuddin et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan lingkungan yang berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Pelaksanaan program apotek hidup dalam kegiatan KKN bertema Ekoteologi ini diarahkan pada upaya transformasi lingkungan yang dilakukan secara bertahap dan terencana. Kegiatan difokuskan pada proses pembersihan lahan, pengolahan tanah, penanaman tanaman, serta pemeliharaan lingkungan secara bersama-sama. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kerja kolektif dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (Sulanggana et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan tahapan transformasi lahan kumuh menjadi apotek hidup melalui KKN bertema Ekoteologi di RT 23 Desa Sumurjomblangbogo. Fokus pembahasan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Secara akademik, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pengabdian masyarakat yang berorientasi pada rehabilitasi lingkungan dan pengelolaan lahan berbasis partisipasi masyarakat.

METODE

Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dilaksanakan pada 27 Oktober–11 Desember 2025 di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan apotek hidup guna meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan prinsip partisipatif, yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset lokal.

Desa Sumurjomblangbogo dipilih karena memiliki lahan desa yang sebelumnya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah dan berpotensi direvitalisasi menjadi ruang hijau produktif. Pelaksanaan program melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan lahan desa, tenaga masyarakat, serta pengetahuan lokal tentang tanaman obat. Tujuan program ini adalah mentransformasikan lahan tercemar sampah menjadi apotek hidup, meningkatkan

literasi kesehatan masyarakat, serta mendorong kemandirian kesehatan berbasis pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses yang cukup panjang, Transformasi lahan kumuh menjadi apotek hidup berjalan lancar dan sesuai rencana. Ini terlihat dari tahapan pembuatan tanaman apotek hidup hingga hari peresmian, serta antusiasme masyarakat untuk memanfaatkan lahan. Adapun prosesnya Adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program apotek hidup berbasis ekoteologi di RT 23 Desa Sumurjomblangbogo. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian program dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat agar pelaksanaan pengabdian berjalan efektif dan berkelanjutan.

Tahap persiapan dalam pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema Ekoteologi di Desa Sumurjomblangbogo merupakan fondasi penting untuk memastikan kelancaran program pengabdian masyarakat. Sebagai mahasiswa angkatan 63 Kelompok 2 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tim KKN memulai dengan observasi dan survei daerah pengabdian untuk memetakan kondisi lingkungan setempat dan selaras dengan prinsip ekoteologi yang menekankan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Survei ini dilakukan secara intensif selama beberapa hari dengan koordinasi bersama warga, khususnya kepada warga RT 23 yang merupakan pencetus dari adanya Bank Sampah di Desa Sumurjomblangbogo. Hal ini untuk mengidentifikasi area yang cocok bagi kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk pengabdian berbasis ekologis-religius.

Selanjutnya dilakukan koordinasi antara tim KKN dengan warga RT 23 guna untuk menyusun rencana bersama yang inklusif, lokasi penanaman, serta pembagian peran dalam pelaksanaan program. Koordinasi ini menekankan pendekatan partisipatif sebagai upaya menumbuhkan kesadaran kolektif dalam pengelolaan lingkungan sesuai dengan nilai ekoteologi.

Penetapan waktu pengabdian dilakukan dengan mempertimbangkan jadwal KKN, kondisi cuaca, serta ketersediaan waktu masyarakat agar partisipasi warga dapat optimal. Persiapan alat dan bahan dilakukan dengan cermat untuk mendukung efisiensi kegiatan. Mahasiswa KKN Bersama warga mengumpulkan peralatan seperti cangkul, sekop, ember dan karung, serta bibit tanaman obat seperti sereh, jahe, kunyit yang tahan terhadap iklim lokal serta bermanfaat baik secara Kesehatan, ekonomi, maupun ekologis. Bahan pendukung seperti pupuk organik, maupun sekam juga disiapkan dari sumber lokal untuk meminimalisir biaya dan mendukung prinsip ramah lingkungan dalam ekoteologi.



Gambar 1 dan 2. Pembersihan dan Penyiapan Lahan Apotek Hidup

Tahap persiapan diakhiri dengan persiapan lokasi penanaman yang meliputi pembersihan lahan, pengolahan tanah, dan penataan area tanam. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong untuk mendukung keberlanjutan program apotek hidup sebagai upaya rehabilitasi lingkungan dan peningkatan kesehatan masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam program pengabdian apotek hidup berbasis ekoteologi di RT 23 Desa Sumurjomblangbogo. Tahap ini dilaksanakan berdasarkan hasil perencanaan pada tahap persiapan dengan menitikberatkan pada rehabilitasi lahan dan pemanfaatannya sebagai media tanam tanaman obat keluarga. Mahasiswa KKN bersama warga memulai dengan pembuangan sampah pada lokasi penanaman untuk membersihkan lahan seluas 2x3 meter persegi dari sampah organik dan anorganik yang menumpuk. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong melibatkan warga RT 23, di mana sampah organik dipilah untuk dikomposkan sebagai pupuk alami, sementara sampah anorganik dikumpulkan untuk dapat dilakukan pembakaran di tempat *Rocket Stove* yang juga merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN kelompok 2. Pembersihan dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan tanah bebas dari limbah anorganik yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.



Gambar 3 dan 4. Pengambilan sekam dan Penanaman bibit

Tahap selanjutnya adalah pencampuran tanah dengan sekam sebagai upaya memperbaiki struktur dan kesuburan tanah. Penambahan sekam bertujuan untuk meningkatkan aerasi dan drainase tanah, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan air, dan meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan sekam padi, merupakan salah satu upaya pemanfaatan limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan adalah pertumbuhan campuran media (Sofyan et al., 2014).

Kegiatan berikutnya adalah penanaman bibit tanaman obat keluarga. Tanaman yang digunakan dalam pengabdian ini merupakan tanaman yang mudah diperoleh dan umum dibudidayakan di lingkungan rumah tangga, yaitu jahe, kunyit, lengkuas, kencur, dan serai. Pemilihan jenis tanaman tersebut didasarkan pada kemudahan perawatan, manfaat kesehatan, serta kesesuaiannya dengan kondisi lingkungan setempat. Penanaman dilakukan secara bersama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program apotek hidup berbasis ekoteologi serta dampaknya terhadap masyarakat RT 23 Desa Sumurjomblangbogo. Evaluasi difokuskan pada aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga dalam kegiatan budidaya tanaman obat keluarga.



Gambar 5. Hasil Pemanfaatan Lahan Kumuh Menjadi Apotek Hidup

Proses evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung dan diskusi dengan masyarakat terkait pemahaman mengenai manfaat tanaman obat, teknik penanaman, serta pemeliharaan tanaman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan dan kemampuan masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat keluarga, yang tercermin dari keterlibatan aktif warga dalam perawatan tanaman serta komitmen untuk melanjutkan pengelolaan apotek hidup secara mandiri. Evaluasi ini menegaskan bahwa program pengabdian tidak hanya berdampak pada perbaikan lingkungan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema Ekoteologi di RT 23 Desa Sumurjomblangbogo menunjukkan bahwa transformasi lahan kumuh menjadi apotek hidup dapat dilaksanakan secara efektif dan terencana. Lahan yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan sampah berhasil direvitalisasi menjadi ruang hijau yang lebih bersih, tertata, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis komunitas mampu menjadi solusi nyata dalam mengatasi permasalahan lahan tidak terkelola di wilayah pedesaan.

Proses pelaksanaan program yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan baik berkat keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa KKN. Kegiatan pembersihan lahan, pengolahan tanah, hingga penanaman tanaman apotek hidup dilakukan secara gotong royong, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga dan merawat lingkungan. Pendekatan ekoteologi yang diterapkan juga mendorong masyarakat untuk memandang pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari nilai moral dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada kondisi lingkungan di RT 23 Desa Sumurjomblangbogo, yang ditandai dengan meningkatnya kebersihan, kerapian, dan fungsi lahan. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Masyarakat menunjukkan komitmen untuk melanjutkan pengelolaan apotek hidup secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir.

Secara teoritis, kegiatan pengabdian ini memperkuat konsep bahwa pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat dan nilai ekoteologi dapat menjadi model yang relevan dalam rehabilitasi lahan kumuh. Secara praktis, program apotek hidup dapat direkomendasikan sebagai alternatif kegiatan pengabdian masyarakat yang mudah diterapkan, berbiaya rendah, dan memiliki dampak nyata terhadap perbaikan kualitas lingkungan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dan pengembangan program serupa di wilayah lain agar manfaat pengelolaan lingkungan berbasis komunitas dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Feni, R., Marwan, E., & Kusumawati, N. (2022). Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. 6(1), 168–175.
- Mairizal, T., Alwi, R., & Isma, C. N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Gampong Lhok Mamplam Dengan Implementasi Apotek Hidup Untuk Kemandirian Obat Herbal. 1(3), 241–250.
- Sofyan, S. E., Riniarti, M., & Duryat. (2014). Pemanfaatan Limbah Teh, Sekam Padi, Dan Arang Sekam

Sebagai Media Tumbuh Bibit Trembesi (Samanea Saman). 2(2), 61–70.

Sulanggana, Fajar, R., Yushafira, Maryam, A., Sintya, M., & Adibyo, A. (2025). Program Mahasiswa Kkn Dalam Budidaya Apotek Hidup. 1(1), 73–82.

Zainuddin, A., Mayanti, T., & Al Anshori, J. (2018). Pengenalan Apotek Hidup Dan Media Penanaman Hidroponik Kepada Ibu-Ibu Pkk Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor.